



INTISARI

Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana dimensi religiositas yang terdapat dalam dua novel Arab yaitu *Al-Ayyām* dan *Zuqāq al-Midaq*. Isu religiositas telah menjadikan banyak penulis harus menghadapi ancaman dan usaha pembunuhan. Akan tetapi, apakah benar para penulis itu bermaksud menyinggung agama. Dengan memanfaatkan dimensi-dimensi religiositas Glock (1972) penelitian ini menganalisis religiositas dalam kedua novel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan data berupa kalimat-kalimat dan informasi terkait religiositas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa religiositas dari penulis novel yaitu Ṭāhā Ḥusain dan Najīb Maḥfūz dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari pendidikan dan keluarga, sementara faktor eksternal didapatkan dari kondisi Mesir yang tengah berdinamika dengan persinggungan dengan kemodernan barat. Sementara itu, dalam kedua karya yang diteliti diketahui bahwa tidak semua dimensi religiositas ditemukan. Penerapan dimensi religiositas yang tidak tepat akan berpengaruh pada peran agama itu sendiri. Dimensi pengetahuan yang tidak kritis menjadikan agama tampak tertutup, sementara dimensi keyakinan yang fatalis telah menyebarkan agama hanya formatif dan kontra produktif pada pembangunan. Akhirnya, dengan memaksimalkan dimensi-dimensi religiositas (Islam) secara seimbang, agama akan menjadi faktor yang sangat berguna.

Kata kunci: Religiositas, Ṭāhā Ḥusain, Najīb Maḥfūz, *Al-Ayyām* dan *Zuqāq al-Midaq*



ABSTRACT

This research aims to see the dimensions of religiosity found in two Arabic novels, namely Al-Ayyām and Zuqāq al-Midaq. The issue of religiosity has led many writers to face threats and assassination attempts. However, is it true that these writers intended to offend religion? Utilizing Glock's (1972) dimensions of religiosity, this study analyzes religiosity in both novels. The research method used is descriptive-qualitative, with data in the form of sentences and information related to religiosity.

The results of the research can be concluded that the religiosity of the novelists Ṭāhā Ḥusain and Najīb Maḥfūz was influenced by internal and external factors. Internal factors came from education and family, while external factors were obtained from the dynamic condition of Egypt, which was interacting with Western modernity. Meanwhile, in the two works studied, it was found that not all dimensions of religiosity were present. The inappropriate application of religiosity dimensions will affect the role of religion itself. An uncritical dimension of knowledge makes religion appear closed, while a fatalistic dimension of belief has spread religion as merely formative and counterproductive to development. Finally, by maximizing the dimensions of (Islamic) religiosity in a balanced way, religion will become a very useful factor.

Keywords: Religiosity, Ṭāhā Ḥusain, Najīb Maḥfūz, Al-Ayyām and Zuqāq al-Midaq